

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROPORSI DEWAN KOMISIARIS WANITA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Lili Wahyuni<sup>1</sup>, Era Sonita<sup>2</sup>, Reza Armevia<sup>3</sup>, Aufali Firhamdi<sup>4</sup>, Difani Fatikasari<sup>5</sup>, Fredella Azaria Kafrianti<sup>6</sup>

[wahyunilili011978@gmail.com](mailto:wahyunilili011978@gmail.com)<sup>1</sup>, [erasonita@uinbukittinggi.ac.id](mailto:erasonita@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [rarmevia@gmail.com](mailto:rarmevia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[aufalifirhamdi@gmail.com](mailto:aufalifirhamdi@gmail.com)<sup>4</sup>, [difanifatikas@gmsil.com](mailto:difanifatikas@gmsil.com)<sup>5</sup>, [azariafredella@gmsil.com](mailto:azariafredella@gmsil.com)<sup>6</sup>

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran suatu perusahaan dan proporsi kepemimpinan wanita dalam struktur dewan komisaris perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian diambil dari data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Pengambilan sampel digunakan dengan Metode Purposive Sampling. Jumlah Sampel adalah 43 perusahaan dengan 129 Observasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan software SPSS versi 29. Hasil Penelitian bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. proporsi dewan komisaris wanita (Gender Diversity) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,546 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Wanita, Nilai Perusahaan.

### Abstract

*This study investigates the impact of firm size and the proportion of female representation on the board of commissioners on firm value. The research utilizes secondary data from banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the period 2022–2024. A purposive sampling technique was employed, resulting in a sample of 43 firms and 129 firm-year observations. Panel data regression analysis was conducted using SPSS version 29. The empirical findings indicate that firm size has a positive and statistically significant effect on firm value, as demonstrated by a significance level of 0.045, which is below the 0.05 threshold. In contrast, female representation on the board of commissioners (Gender Diversity) does not exhibit a statistically significant effect on firm value, as indicated by a significance value of 0.546 and a negative regression coefficient.*

**Keywords:** Firm Size, Female Board Representation, Firm Value.

### PENDAHULUAN

Nilai suatu perusahaan mengalami perubahan secara berkelanjutan seiring waktu. Ketidakpastian terkait berbagai faktor yang mempengaruhi penilaian suatu perusahaan sering kali berhubungan dengan pasar modal ataupun perusahaan itu sendiri. Akibatnya setiap perusahaan diharuskan dapat menjaga kendali atas faktor-faktor penentu tersebut untuk mempertahankan dan memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan (Ciptany & Handayani, 2025) Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berlangsungnya operasional perusahaan yang baik, efisien, dan menguntungkan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Astuti, 2017). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham (Brigham & L. C. Gapenski, 1996)

Ukuran Perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala

perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Sjahputra, 2022) Pendapat investor terhadap suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan nilai dari saham suatu perusahaan merupakan nilai perusahaan (Fahlevi et al., 2023) Memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan dengan demikian pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham, karena semua keputusan keuangan tercermin di dalamnya (Dolontelide & Wangkar, 2019). Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan, maka dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pandangan dari investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan dari perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga dapat menjadi tinggi.

Top executive dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang berpengaruh besar dalam menentukan kebijakan dan membuat keputusan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi top executive dalam membuat sebuah keputusan (decision making), salah satunya adalah Gender Diversity (Ramdhania et al., 2020) Pada dasarnya Gender Diversity dipengaruhi oleh sifat alami yang diyakini melekat pada pria dan wanita sebagai individu yang memberikan pengaruh pada lingkungannya. Gender Diversity tersebut berhubungan dengan karakteristik eksekutif mengambil risiko dalam membuat keputusan ((Winasis et al., 2017); (Dewi, 2016). Faktor gender pun dirasakan berpengaruh pada nilai perusahaan. Pria dan wanita memiliki perbedaan pola pikir dan psikologi dalam bertindak. Oleh karena itu, dewan direksi yang didominasi pria dengan dewan direksi yang didominasi wanita memiliki karakteristik berbeda dalam menentukan strategi perusahaan ((Setiawan & Aprilia, 2022); (Pramesti et al., n.d.).

Ukuran suatu perusahaan dapat menggambarkan besarnya suatu perusahaan dengan Total Aset perusahaan sebagai indikator. Dalam konsep Signal Theory dinyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak-pihak eksternal terhadap perusahaan yang secara tidak langsung akan berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan. Menurut penelitian (Hakim & Hindasah, 2025) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Gender Diversity eksekutif dalam sebuah perusahaan merupakan bukti penerapan Good Corporate Governance yang memiliki andil yang sangat besar dalam perubahan nilai perusahaan (Ciptany & Handayani, 2025) Menurut teori Feminimisme menyatakan bahwa golongan wanita sama derajatnya dengan golongan pria sehingga harus adanya kesetaraan hak-hak dan kewajiban-kewajiban bagi wanita dan pria di segala bidang, termasuk dalam jabatan / posisi di dalam lingkup perusahaan. Gender Diversity dapat meningkatkan keberagaman karakteristik eksekutif sehingga diharapkan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Winasis et al., 2017) Semakin tinggi Gender Diversity dalam suatu perusahaan dapat memungkinkan meningkatnya independensi dari eksekutif. Oleh karena itu peningkatan Gender Diversity eksekutif dalam perusahaan akan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Penelitian oleh (Tania, 2017) dan (Ramdhania et al., 2020) menemukan bahwa proporsi wanita dalam kepemimpinan dewan komisiaris suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. H2: Proporsi Dewan Komisiaris Wanita berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi Yahoo Finance dengan metode pengumpulan data dengan *teknik purposive sampling*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Kriteria pemilihan sampel dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel dengan Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2022-2024	48
2	Perusahaan Sektor perbankan yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan di website resmi Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024	(5)
	Jumlah Sampel Perusahaan	43
	Jumlah Observasi Penelitian tahun 2022-2024	129

Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan *Gender Diversity* Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* (PBV) (PBV). Menurut (Brigham & L. C. Gapenski, 1996) *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan nilai buku terhadap Harga Saham perusahaan. Dalam menghitung PBV digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Ukuran Perusahaan dihitung dengan melakukan penyederhanaan jumlah indikator Ukuran Perusahaan yaitu Total Aset menggunakan logaritma natural. Logaritma Natural adalah menyederhanakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang memiliki nominal besar tanpa mengubah proporsi aslinya. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log ln (Total Aset)}$$

Selanjutnya, Keragaman gender adalah representasi dari individu dengan jenis kelamin yang berbeda, mengacu pada rasio antara laki-laki dan perempuan. Keragaman gender diukur dengan menghitung proporsi dewan direksi laki-laki dan proporsi dewan direksi perempuan yang dirumuskan sebagai berikut:

Proporsi dewan perempuan (PDP) = dewan direksi perempuan / jumlah seluruh dewan direksi

Dengan asumsi jika proporsi dewan laki-laki (PDL) = 1, Maka *Gender Diversity* = 1 – PDP

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	129	15.29	30.44	20.1280	4.17063
<i>Gender Diversity</i>	129	0	3	.84	.779
Nilai Perusahan	129	0	16359	569.18	1996.280

Valid N (listwise)	129				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 129 observasi, dengan nilai rata-rata Variabel Ukuran Perusahaan sebesar 20,13 dengan Simpangan Baku sebesar 4,18. Variabel *Gender Diversity* memiliki nilai Rata-rata 0,84 dengan Simpangan Baku sebesar 0,779 dan Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata 569,18 dengan simpangan baku 1996,2. Berdasarkan data hasil deskriptif tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang relatif baik.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1985.67772071
Most Extreme Differences	Absolute	.415
	Positive	.415
	Negative	-.349
Test Statistic		.415
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<.001

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. = 0,000 (<0,05) sehingga data tidak berdistribusi secara normal. Sehingga pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *casewise diagnostic*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Casewise Diagnostic

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17952142
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.085
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan Tabel 4 setelah dilakukan Casewise Diagnostic selanjutnya dilakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig.= 0,200 (>0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas yang menunjukkan bahwa data telah tersebar dan berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan korelatif antar variabel independent dalam model regresi. Dalam penelitian ini pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai indikator pengukuran.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.770	.136		12.992	<.001		
Ukuran Perusahaan	.014	.007	.262	2.052	.045	.987	1.013
<i>Gender Diversity</i>	-.019	.031	-.077	-.608	.546	.987	1.013

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar  $0,987 > 0,10$  dengan VIF sebesar  $1,013 < 10,0$  Sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan *Gender Diversity* tidak memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, secara independen tanpa saling memengaruhi.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual di seluruh pengamatan dalam model regresi linier. Model yang dianggap baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas, digunakan Uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.138	.069		2.007	.049
Ukuran Perusahaan	.001	.004	.049	.372	.711
<i>Gender Diversity</i>	-.013	.016	-.106	-.807	.423

a. Dependent Variable: Abs\_res

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam model penelitian ini variabel Ukuran Perusahaan memiliki signifikansi sebesar  $0,711$  dan variabel *Gender Diversity* dengan signifikansi sebesar  $0,423 (>0,05)$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas) pada seluruh nilai variabel independen. Artinya, kesalahan prediksi model regresi memiliki penyebaran yang relatif sama, baik pada nilai rendah maupun tinggi dari variabel independen.

**4. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasi antara residual atau kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier dengan menggunakan Metode Durbin-Watson. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk menguji Autokorelasi dengan kriteria penilaian sebagai berikut:  $1,65 < DW < 2,35$

menunjukkan tidak adanya gejala Autokorelasi;  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  Menunjukkan tidak dapat ditarik kesimpulan dan  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  Menunjukkan adanya Autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 <sup>a</sup>	.070	.038	.18259	1.332

a. Predictors: (Constant), *Gender Diversity*, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (DW Test) dengan jumlah variabel independent sebanyak 2 variabel ( $k=2$ ) dan jumlah sampel sebanyak 129 observasi ( $n=129$ ) diketahui nilai DW sebesar  $1.332 > 1,21 < 1.65$  sehingga ini memenuhi kriteria bahwa Uji Autokorelasi tidak dapat ditarik kesimpulan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan serta pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan dan direksi *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1.770	.136		12.992 <.001
Ukuran Perusahaan	.014	.007	.262	2.052 .045
<i>Gender Diversity</i>	-.019	.031	-.077	-.608 .546

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada Tabel 8 maka diperoleh persamaan Regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,770 + 0,014X_1 - 0,019$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Nilai Perusahaan telah memiliki konstanta sebesar 1.770 jika Ukuran Perusahaan dan *Gender Diversity* diasumsikan bernilai nol atau tetap. Selanjutnya berdasarkan hasil persamaan regresi diketahui bahwa Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,014 jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp.1 dengan asumsi bahwa *Gender Diversity* memiliki nilai tetap atau nol. Selanjutnya jika Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp.1 maka *Gender Diversity* Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa Ukuran Perusahaan bernilai nol atau tetap.

**Uji Hipotesis****1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)**

Uji T merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel



serta mempertimbangkan tingkat signifikansi. Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.770	.136		12.992	<.001
Ukuran Perusahaan	.014	.007	.262	2.052	.045
<i>Gender Diversity</i>	-.019	.031	-.077	-.608	.546

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya variabel *Gender Diversity* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,546 > 0,05$  sehingga Hipotesis kedua ditolak. Artinya *Gender Diversity* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat signifikansi  $0,05$ . Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.145	2	.073	2.176	.123 <sup>b</sup>
Residual	1.934	58	.033		
Total	2.079	60			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), *Gender Diversity*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan Hasil Uji F pada Tabel 10 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,123$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang melibatkan variabel independen Ukuran Perusahaan dan *Gender Diversity* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan.

## 3. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, dengan nilai berada pada rentang antara nol hingga satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen masih sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen secara akurat.

Tabel 11. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 <sup>a</sup>	.070	.038	.18259

a. Predictors: (Constant), *Gender Diversity*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS versi 29, 2026

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan Nilai Adjusted R Square sebesar 0.038 atau 3,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independe Ukuran Perusahaan dan *Gender Diversity* yang digunakan dalam model penelitian ini hanya dapat berkontribusi sebesar 3,8% terhadap Nilai Perusahaan. 96,2% Kontribusi lainnya di berikan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini seperti: Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Good Corporate Governance, dan variabel lainnya.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan perbankan yang tercermin dari total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh investor. Perusahaan dengan skala aset yang besar umumnya dianggap lebih stabil, memiliki kemampuan operasional yang lebih baik, serta tingkat risiko yang relatif lebih rendah, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan *Signal Theory* dan penelitiann oleh (Hakim & Hindasah, 2025; Sjahputra, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan.

Selanjutnya, proporsi dewan komisaris wanita (*Gender Diversity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,546 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris pada perusahaan perbankan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ciptany & Handayani, 2025) (Setiawan & Aprilia, 2022) yang menemukan bahwa *Gender Diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain proporsi komisaris wanita yang masih relatif rendah, keterbatasan peran strategis dalam pengambilan keputusan, atau belum optimalnya pemanfaatan keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan. Dengan demikian, keberadaan komisaris wanita belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Hasil uji simultan (Uji F) juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Gender Diversity* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,123 ( $>0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel independen tersebut belum cukup kuat dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan secara menyeluruh. Temuan ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 3,8%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar



model penelitian, seperti profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, kualitas tata kelola perusahaan, serta kondisi makroekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan perbankan dibandingkan *Gender Diversity* dewan komisaris. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan strategi pertumbuhan aset dan pengelolaan skala usaha secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan, sementara penerapan keberagaman gender masih memerlukan penguatan peran dan kontribusi nyata agar dapat berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan yang tercermin dari total aset, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh investor. Perusahaan dengan ukuran yang besar dinilai memiliki stabilitas keuangan, prospek usaha, serta tingkat kepercayaan pasar yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Sementara itu, proporsi dewan komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan dengan Ukuran Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam dewan komisaris belum menjadi faktor utama dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan perbankan. Selain itu, rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & L. C. Gapenski. (1996). *Intermediate Financial Management*, (5th Ed.). The Dryden Press. .
- Ciptany, I. D. G., & Handayani, S. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Board Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jrka*, 1.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividentunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23.
- Dolontelide, C. M., & Wangkar, A. (2019). The Effect Of Sales Growth And Firm Size On Firm Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Pengaruh... 3039 Jurnal Emba*, 7(3), 3039–3048.
- Fahlevi, A. R., Sedovandara, D. F., Daffa, M. A., Dzikri, M. A. A., & Faizi, M. F. N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Dan Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.V11i1.1598>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. L., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 1.
- Pramessti, A. A., Hayam, U., Perbanas, W., Jurnal, J., Akuntansi, I., & Keuangan, D. (N.D.). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Riski Aprillia Nita. <https://doi.org/10.24034/jiaku.V1i2>
- Ramdhania, L. D., Yulia, E., & Margaretha Leon, F. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi Dan Ceo Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Pembangunan Di Indonesia. [www.jurnal.uniga.ac.id](http://www.jurnal.uniga.ac.id)
- Setiawan, T., & Aprilia, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial

- Leadership, Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3261–3269. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.1014>
- Sjahputra, A. (2022). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Intervening (Vol. 5, Issue 1).
- Tania, A. D. (2017). The Effect Of Board Size, Proportion Of Women On The Board And Audit Committee On Firm Value In Body Care Products And Cosmetics Companies Listed On The Bei.
- Winasis, S. E., Nur, E., & Yuyetta, A. (2017). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>.